

ANALISIS KELAYAKAN USAHA NASI GEGOK DIDESA SRABAH KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN 2020 / 2021

¹Rizky Adelina Pepta Agustin², Tutut Suryaningsih
Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
e-mail : riskyadelina.2017@g.mail.com

ABSTRAK

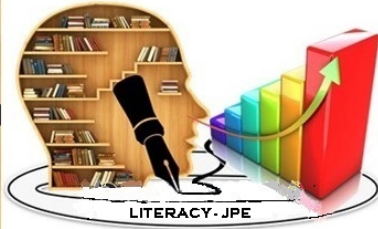
Pertambahan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini membawa konsekuensi masalah ketenagakerjaan yaitu pengangguran, sehingga perlu adanya perluasan lapangan kerja. Salah satu upaya tersebut adalah dengan usaha dibidang industri. Sejumlah industri telah menunjukkan hubungan yang erat dengan penyerapan tenaga kerja. Desa Srabah Kecamatan Bendungan mempunyai potensi yang besar dalam industri Nasi Gegok. Dengan adanya industri ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja baik yang berasal dari desa itu sendiri maupun dari desa lain. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kelayakan usaha nasi gegok ditinjau dari aspek produksi ? Bagaimana kelayakan usaha nasi gegok ditinjau dari aspek hukum Bagaimana kelayakan usaha nasi gegok ditinjau dari aspek pemasaran? Bagaimana kelayakan nasi gegok ditinjau dari aspek lingkungan hidup? Bagaimana kelayakan usaha nasi gegok ditinjau dari aspek teknik dan teknologi? Bagaimana kelayakan usaha nasi gegok ditinjau dari aspek keuangan ? Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dapat disampaikan bahwa tujuan penelitian adalah: Mengetahui kelayakan usaha nasi gegok ditinjau dari aspek produksi. Mengetahui kelayakan usaha nasi gegok ditinjau dari aspek hukum. Mengetahui kelayakan usaha nasi gegok ditinjau dari aspek pemasaran.. Mengetahui kelayakan usaha nasi gegok ditinjau dari aspek lingkungan hidup. Mengetahui kelayakan usaha nasi gegok ditinjau dari aspek teknik dan teknologi. Mengetahui Kelayakan usaha nasi gegok ditinjau dari aspek keuangan Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif

Kata Kunci : Kelayakan Usaha, nasi gegok , Aspek – Aspek Kelayakan Usaha

ABSTRACT

The population of Indonesia continues to increase from year to year. This brings the consequences of employment problems, namely unemployment, so there is a need for expansion of employment opportunities. One of these efforts is by business in the industrial sector. A number of industries have shown a close relationship with employment. Srabah Village, Bendungan District, has great potential in the Nasi Gegok industry. With this industry, it is hoped that it will be able to absorb workers both from the village itself and from other villages. The problems in this study are: How is the feasibility of the nasi gegok business in terms of production? How is the feasibility of Nasi Gegok business in terms of legal aspects How is the feasibility of Nasi Gegok business in terms of marketing? How is the feasibility of Nasi Gegok in terms of environmental aspects? How is the feasibility of Nasi Gegok business in terms of technical and technological aspects? How is the feasibility of Nasi Gegok business in terms of financial ? According to the problems raised, it can be stated that the research objectives are: To know the feasibility of the Nasi Gegok business in terms of production aspects. Knowing the feasibility of rice gegok business in terms of legal aspects. Knowing the feasibility of the nasi gegok business in terms of marketing aspects. Knowing the feasibility of the nasi gegok business in terms of the environmental aspect. Knowing the feasibility of the nasi gegok business in terms of technical and technological aspects. Knowing the feasibility of rice gegok business in terms of financial aspects In this study using a qualitative descriptive method

Key Words: Business feasibility of rice gegok aspects of business feasibility



PENDAHULUAN

Di kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur Indonesia Pusat pemerintahan di Kecamatan Trenggalek yang berjarak 180 km dengan luas wilayah 1.261,40 km², dimana 2/3 bagian luasnya merupakan tanah dan pegunungan. Sedangkan luas laut 4 mil dari daratan adalah 711,68 km.

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek 2018). Kabupaten ini terletak pada Bujur Timur dan Lintang Selatan, Kabupaten Tulungagung, Ponorogo dan Pacitan merupakan perbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Sebagian besar wilayah Kabupaten Trenggalek merupakan dataran yang rendah sehingga setiap harinya banyak kendaraan yang melewatinya misalnya seperti motor, mobil dan lain sebagainya.

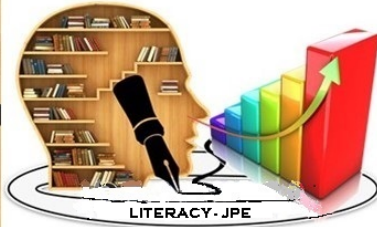
Awal mulanya nasi gegok di Desa Srabah kecamatan bendungan kabupaten Trenggalek di awali ibu Tumirah masyarakat asli di Desa Srabah Kec. Trenggalek dengan kedainya yang sangat sederhana dan selayaknya warung kecil yang didirikan di pinggir jalan dia membuat nasi gegok teri adalah yang di campur dengan sambel teri yang di bungkus dengan daun pisang, makanan ini seperti lonthong tetapi mirip seperti nasi kucing makanan ini juga di kenal dengan sebutan sego gegok atau sego genem godong gedang seiring perkembangan jaman bermunculah kedai kedai yang baru yang lebih besar, seperti punya ibu winarti, ibu ida, ibu lika. Mereka membuat nasi gegok dengan farian yang lebih modern seperti gegok tuna, jeroan dan gegok ayam, cara membuatnya sama seperti gegok teri Cuma bedanya lauk yang di buat sambalnya. sampai sekarang kedai nasi gegok srabah sudah banyak bermunculan dan berbagai farian rasa. Kendala yang mereka hadapi dari usaha nasi gegok tempatnya kurang strategis karena jauh dari keramaian dan sulit di kenal masyarakat luar daerah selain itu jalannya yang menanjak dan sedikit rusak membuat orang-orang enggan pergi kesana.

Perkembangan industri kecil nasi gegok sudah berdiri sejak tahun 2000-sekarang masih saja banyak orang yang meminatinya, meskipun berjalanya waktu dari tahun ke tahun banyak mengalami penurunan mulai dari bahan baku baik modal maupun jumlah produksi, akan tetapi masih ada peningkatan di daerah pemasaran dan belum bisa menjangkau bisa merata di daerah lain. Nasi gegok merupakan makanan khas dari Trenggalek khususnya dari kecamatan Bendungan. Dengan kualitas nasi yang baik dan ada tambahan ikan dan juga rempah-rempah pilihan yang akan di jadikan makanan yang disebut dengan nasi gegok. Nasi gegok khas Bendungan tidak seperti rasa nasi yang di perjual belikan di daerah – daerah lain, melainkan Cuma ada di Kecamatan Bendungan dan saat ini nasi gegok masih banyak di minati oleh

Menurut (Suryana, 2001) Kelemahan industri kecil dalam aspek struktural yaitu kelemahan dalam bidang manajemen dan organisasi, kelemahan dalam pengendalian mutu, kelemahan dalam mengadopsi dan penguasaan teknologi, tenaga dan Aspek kelemahan kultural yang mengakibatkan kurangnya akses informasi dan lemahnya berbagai persyaratan lain guna memperoleh akses permodalan, pemasaran dan bahan baku, seperti informasi mengenai peluang dan cara memasarkan produk, cara mendapatkan bahan baku yang baik, murah dan mudah didapat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana dalam penelitian ini menekankan pada makna dan proses dari hasil suatu aktivitas. Menurut Moelong (2016) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati. Metode



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan ,yaitu rasional, empiris dan sistematis.
2. Rasional merupakan kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia
3. Empiris merupakan cara – cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan
4. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perkembangan usaha ibu Tumirah

merintis usahanya pada tahun 2000 – 2005 yang mengalami kenaikan yang cukup pesat di karenakan pada jaman dulu warung nasi gegok masih ada satu yaitu punya ibu Tumirah dan belum ada persaingan seperti sekarang . Dan pada tahun 2005 – 2010 mengalami penurunan baik dari bahan baku modal maupun jumlah produksi ada peningkatan pada daerah pemasaran tetapi belum bisa menjangkau secara merata ke daerah lain di karenakan adanya pembuatan nasi gegok yang berada di desa ngares yang tempatnya mudah dijangkau oleh masyarakat karena daerahnya datar. Perkembangan usaha ibu Ida pada tahun 2015 mulai merintis membuka usaha nasi gegok di rumahnya.

b. Perkembangan usaha ibu ida

pada tahun 2015 – 2020 dalam masa – masa merintis beliau mempromosikan produknya nasi gegok tuna ,karena usahannya masih baru beliau perlu penyesuaian diri dengan produk – produk sebelumnya yang sudah lama berdiri dia perlu mencari pengalaman dari orang – orang yang sudah berpengalaman ibu Ida dalam merintis produknya menjadi lebih baik

c. Perkembangan usaha ibu Winarti

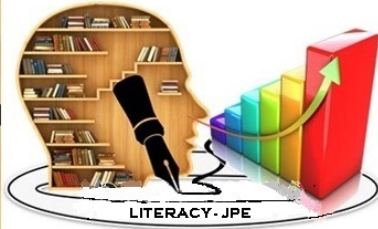
dia juga membuka nasi gegok yang sama dengan ibu Tumirah. Pada tahun 2010 lama – lama berjalanya waktu ibu Winarti mengembangkan produk nasi gegoknya dengan di modifikasi dengan tuna sampai tahun 2020. Sehingga dengan modifikasi tersebut kedai ibu Winarti semakin di kenal oleh masyarakat

d. Perkembangan usaha Ibu Lika

pada tahun 2010 – 2015 sudah mengalami modernisasi karane pada saat itu ibu Lika sudah memodifikasi produknya dengan gegok ikan tuna dan gegok jerohan yang pada masa itu masih jarang bahkan belum ada modifikasi semacam itu di daerahnya dan pada tahun 2015-2020 ibu Lika semakin mengembangkan usahannya makin lancar karena dan pelangganya makin banyak ,karena banyak pilihan nasi gegok dengan lauk yang bermacam macam di kedainya,karena usaha ibu Lika tergolong usaha besar yang sudah bisa mengikuti perkembangan jaman.

Proses Produksi Usaha Nasi Gegok

Suatu kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam prosesnya. Faktor produksi yang dibutuhkan dalam usaha nasi gegok menurut beberapa pemilik usaha nasi gegok yaitu Ibu Tumirah, Ibu Ida, Ibu Winarti dan Ibu Lika sebagai berikut :



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Bahan Baku Nasi geok

Bahan baku merupakan tanaman yang biasa di tanam di sawah, yang dikenal dengan tanaman bahan pokok yaitu padi. Bahan baku nasi gegok yang didapatkan dari daerah setempat. Bahan baku pembuatan nasi gegok ini yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan nasi gegok merupakan salah satu usaha yang potensial dan mampu bertahan di tengah persaingan dengan usaha lainnya. Ibu Tumirah, Ibu Ida, Ibu Winarti dan Ibu Lika, bahan pokoknya tidak membenli dari konsumen melaikan menanam padi sendiri di sawah. alasannya mereka punya lahan sendiri untuk menanam padi dan di rasa lebih ekonomis daripada membeli beras dari konsumen.

Peralatan produksi nasi gegok

Peralatan yang harus di persiapkan untung memproduksi nasi gegok ini terdiri dari beberrapa alat sebagai berikut:

- a. Tungku / kompor
- b. Panci besar / sabrok
- c. Wajan
- d. Layah dan Muntu
- e. Daun Pisang
- f. Lidi
- g. Kantong Tangan
- h. Ember

Pengolahan Atau Proses membuat nasi gegok

Proses pengolahan nasi gegok merupakan salah satu cara membuat nasi gegok dengan bahan baku alami dan sederhana dalam proses pembuatannya. Berikut proses pembuatannya:

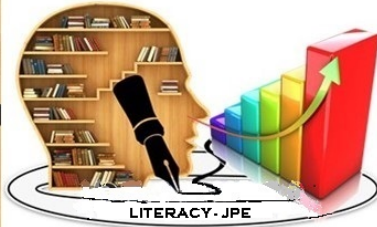
Bahan-bahan

Bahan-bahan/ Bumbu-bumbu:

- a. 200 gram beras
- b. 300 ml air
- c. Daun pisang untuk membungkus
- d. Tusuk gigi
- e. 100 gram jengki (Teri), diseduh, ditiriskan
- f. 2 lembar daun salam
- g. 2 cm lengkuas, dimemarkan
- h. 1/4 sendok teh garam
- i. 1/4 sendok teh gula pasir
- j. 100 ml air
- k. 2 sendok makan minyak untuk menumis.
- l. Bumbu Halus:
 - m. 6 butir bawang merah
 - n. 4 siung bawang putih
 - o. 3 buah cabai merah keriting
 - p. 7 buah cabai rawit merah

Langkah

1. Nasi: didihkan air. Masukkan beras yang sudah dicuci. Masak sampai air meresap
2. Kukus 15 menit diatas api sedang sampai setengah matang
3. Sambel teri: panaskan minyak. Tumis bumbu halus, daun salam, dan lengkuas sampai harum
4. Masukkan teri. Aduk rata. Tuang air. Masak sampai matang dan meresap
5. Ambil daun pisang. Sendokkan nasi. Bubuhi sambel teri. Bungkus



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

6. Kukus 15 menit diatas api sedang sampai matang.

Hambatan atau kendala dalam menjalankan usaha ini belum mampu memenuhi permintaan pasar karena terhambatan dari bahan baku yang memang sulit dicari, pada bulan Muharam sehingga karyawan banyak diliburkan dan proses produksinya di berhentikan sementara pada bualan tersebut. Dilihat dari kualitasnya belum bisa memisahkan kualitas yang bagus, masih tetap dicampur, dan alat yang digunakan masih sederhana. Yang harus diperbaiki oleh usaha ini adalah bahan baku harus selalu tersedia di pasar-pasar setempat, supaya memudahkan pengusaha lokal untuk mendapatkannya, sehingga pengusaha tidak terputus-putus untuk menjalankan usahanya. Alat proses yang digunakan haruslah modern seperti mesin produksi yang canggih, sehingga membantu karyawan lebih cepat dalam melakukan pekerjaannya, dan pengusaha dapat membantu omsetnya lebih tinggi atau targetnya bisa tercapai.

Analisis Kelayakan usaha nasi gegok

1. Aspek Produksi

Aspek produksi ini untuk mengetahui kemampuan pelaku bisnis dalam proses produksi seperti: Jumlah bahan baku yang tersedia, kemampuan pengolahan bahan baku hingga bahan setengah jadi dan selanjutnya menjadi bahan jadi dapat mampu diselesaikan tepat waktu(Irham Fahmi : 2019) Usaha nasi gegok yang dikelola oleh Ibu Tumirah, Ibu ida, Ibu Winarti dan Ibu Lika telah mempunyai bahan baku yang cukup tersedia, namun di bulan Muharam bahan baku sulit didapatkan. Sehingga dalam waktu bulan Muharam belum mampu memproduksi dengan tepat waktu. Begitu juga dalam kualitas usaha nasi gegok yang berbeda.

2. Aspek Hukum

Aspek ini untuk mengetahui kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum . Secara ketentuan hukum yang berlaku, seperti: izin lokasi usaha, perjanjian. Usaha produksi nasi gegok yang dikelola Ibu Tumirah , Ibu Ida, Ibu Winarti dan ibu Lika telah mempunyai izin lokasi usaha yang meliputi sertifikat tanah, perluasan PBB setiap tahunnya. Dari pemamparan dari hasil analisis diatas, dapat di pahami bahwa usaha Ibu Tumirah, Ibu Ida, Ibu Winarti dan Ibu Lika sudah meminta izin usaha sehingga sudah memenuhi aspek hukum.

3. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan suatu perusahaan seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya. Keseimbangan ekosistem lingkungan harus selalu dijaga pada saat kerusakan lingkungan yang sudah terjadi maka mengembalikan kepada keseimbangan semula sangat sulit karena proses stabilitas lingkungan itu memakan waktu yang sangat lama. Dimana aspek ini dalam pengolahannya biasanya menimbulkan bau yang menyengat dari pembuatan sambalnya terutama sambal teri sehingga mengganggu masyarakat sekitarnya. Dari pemaparan di atas aspek lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengolahan produksi sehingga para pemproduksi seharusnya lebih berhati hati dalam pembuangan limbahnya jangan sampai merusak kelestarian lingkungan

4. Aspek pemasaran

melihat potensi pasar, persaingan, menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk memenuhi permintaan konsumen. Dalam kesiapan suatu perusahaan untuk menetapkan, memuaskan keinginan pasar dan menghadapi persaingan para pesaing khususnya untuk produksinya. (Abidatul afiyah 2015) Dalam usaha nasi gegok potensi pasar yang ada masih sangat mendukung karena terbatasnya penjualan nasi gegok di desa Srabah Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Banyaknya permintaan konsumen sehingga pedagang sering kekurangan produk nasi gegok untuk memenuhinya. Sedangkan pemasaran nasi gegok diambil oleh penjual kecil (pedagang kaki lima), namun ada juga konsumen lansung yang membeli ditempat produksi nasi gegok.

Dari pemamparan diatas, dapat di pahami bahwa usaha nasi gegok yang sudah berjalan telah memenuhi kelayakan bisnis yang dapat dilihat bahwa usaha ini masih sangat terbatas dalam



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

mengembangkan bisnisnya. Tetapi ada juga yang belum memenuhi dalam produksinya yaitu kualitasnya bahan bakunya yang dibuat untuk nasi gegok terutama dari kualitas berasnya sehingga harga nasi gegok yang tidak sama, misalnya harga untuk nasi gegok teri Rp 3.000 dan nasi gegok tuna, jeroan, dan ayam Rp 4.000 per bungkusnya.

5. Aspek teknis dan Teknologi

Aspek teknis menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. (Irham Fahmi : 2019). Usaha nasi gegok dilakukan dengan cara manual yang dimana alatnya masih sederhana hingga penyajiannya. Proses pembuatan nasi gegok dari usaha Ibu Tumirah, Ibu Ida, Ibu Winarti dan Ibu Lika. Menggunakan bara kayu, tungku / kompor dan untuk proses pembungkusan nasi gegok menggunakan daun pisang. Dari pemamparan diatas, dapat di pahami bahwa dari aspek teknis, usaha Ibu Tumirah, Ibu Ida, Ibu Winarti dan Ibu Lika Belum dapat memanfaatkan teknologi yang ada secara maksimal. Didalam operasional usaha nasi gegok ini masih menggunakan cara tradisional dengan pembakaran kayu dalam pembuatan nasi gegok.

6. Aspek Keuangan

Aspek keuangan ini dimana faktor yang menentukan biaya yang akan dikeluarkan serta dihasilkan untuk membuat sebuah usaha yang optimal. Di dalam industri tersebut setiap karyawan diberi upah sebesar Rp.300.000,- /bulan. Hasil dari upah tersebut ditentukan dari pengolah nasi gegok yang dihargai sebesar Rp3.000,- per bungkus, Tetapi jika kualitasnya lebih baik yang didapatkan karyawan mencapai Rp500.000,-/bulan, bila hasilnya meningkat karyawan mendapatkan bonus.

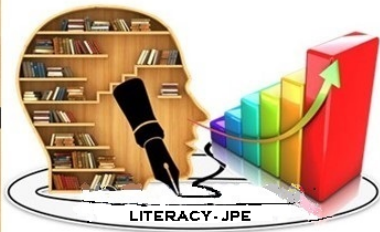
Dari hasil usaha tersebut pemilik usaha memiliki keuntungan dapat dilihat sebagai berikut:

Modal awal ibu Tumirah sebesar Rp5.000.000,-/bulan dengan keuntungan Rp1.000.000,- sampai Rp2.000.000, = $Rp\ 3.000.000 - \text{bahan baku} = Rp500.000,-/\text{bulan} - \text{Upah karyawan } 3 \times Rp300.000 = Rp900.000,- /\text{bulan}$ Modalnya sebesar $Rp5.000.000 + Rp3.000.000 - Rp500.000 - Rp\ 900.000 = Rp\ 7.200.000,-$. Jadi jumlah seluruhnya Rp 7.200.000.00

Modal awal ibu Ida sebesar Rp10.000.000,-/bulan dengan keuntungan Rp3.000.000.00,- sampai Rp3.500.000.00, = $Rp\ 6.500.000.00 - \text{bahan baku} = Rp2.000.000,-/\text{bulan} - \text{Upah karyawan } 4 \times Rp300.000 = Rp1.200.000,- /\text{bulan}$ Modalnya sebesar $Rp10.000.000 + Rp6.500.000.00 - Rp2.000.000.00 - Rp\ 1.200.000.00 = Rp\ 13.300.000.00,-$. Jadi jumlah seluruhnya Rp 13.300.000.00

Modal awal ibu Winarti sebesar Rp 7.000.000.00,-/bulan dengan keuntungan Rp3.500.000.00,- sampai Rp4.000.000.00, = $Rp7.500.000.00 - \text{bahan baku} = Rp2.000.000.00,-/\text{bulan} - \text{Upah karyawan } 3 \times Rp300.000 = Rp900.000,- /\text{bulan}$ Modalnya sebesar $Rp7.000.000.00 + Rp7.500.000.00 - Rp2.000.000.00 - Rp900.000.00 = Rp\ 11.600.000.00,-$. Jadi jumlah seluruhnya Rp 11.600.000.00

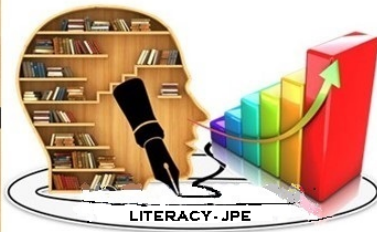
Modal awal ibu Lika sebesar Rp 4.000.000,-/bulan dengan keuntungan Rp1.500.000.00,- sampai Rp2.000.000 = $Rp\ 2.500.000 - \text{bahan baku} = Rp1.000.000,-/\text{bulan}$ Modalnya sebesar $Rp4.000.000 + Rp2.500.000 - Rp1.000.000 = Rp\ 5.500.000,-$. Jadi jumlah seluruhnya Rp 5.500.000



Tabel 4.1 perkembangan industri kecil nasi gegok yang berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek

No	Nama Pemilik Industri	Perkembangan industri kecil di kecamatan Bendungan
1	Ibu Tumirah	Perkembangan usaha ibu Tumirah merintis usahanya pada tahun 2000 – 2005 yang mengalami kenaikan yang cukup pesat di karenakan pada jaman dulu warung nasi gegok masih ada satu yaitu punya ibu Tumirah dan belum ada persaingan seperti sekarang.
2	Ibu Ida	Perkembangan usaha ibu Ida pada tahun 2015 mulai merintis membuka usaha nasi gegok di rumahnya. Perkembangan usaha ibu ida pada tahun 2015 – 2020 dalam masa – masa merintis beliau mempromosikan produknya nasi gegok tuna ,karena usahannya masih baru beliau perlu penyesuaian diri dengan produk – produk sebelumnya yang sudah lama berdiri
3	Ibu Winarti	Perkembangan usaha ibu Winarti dia juga membuka nasi gegok yang sama dengan ibu Tumirah. Pada tahun 2010 lama – lama berjalanya waktu ibu Winarti mengembangkan produk nasi gegoknya dengan di modifikasi dengan tuna sampai tahun 2020
4	Ibu Lika	Perkembangan usaha Ibu Lika pada tahun 2010 – 2015 sudah mengalami modernisasi karane pada saat itu ibu Lika sudah memodifikasi produknya dengan gegok ikan tuna dan gegok jerohan yang pada masa itu masih jarang bahkan belum ada modifikasi semacam itu di daerahnya dan pada tahun 2015-2020 ibu Lika semakin mengembangkan usahannya makin lancar karena dan pelangganya makin banyak

Sumber : Data Pribadi Peneliti 2021



Tabel 4.2

Karyawan / tenaga kerja lokal yang ada di Kecamatan Bendungan

No	Nama pemilik industri kecil	Karyawan/ tenaga kerja
1	Ibu Tumirah	3 orang
2	Ibu Ida	4 orang
3	Ibu Winarti	3 orang
4	Ibu Lika	2 orang

Sumber : Data Pribadi Peneliti 2021

1. Analisis Deskriptif Identitas Informan 1 (Ibu Tumirah)

Subjek yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah orang yang ikut serta merumuskan dan memahami pelaksanaan kegiatan pemasaran yang dilakukan di Industri Kecil Nasi Gekok :

Gambar 1

Pemilik Industri Kecil Nasi Gekok



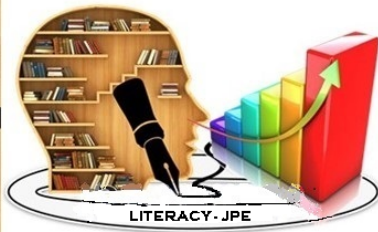
Sumber : Company Profile Industri Kecil Nasi Gekok

Informan I

- | | |
|--------------------|--|
| 1.Nama | : Tumirah |
| 2.Agama | : Islam |
| 3.Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4.Jabatan | : Pemilik Usaha Nasi Gekok |
| 5.Pendidikan | : SD Sederajat |
| 6.Pengalaman kerja | :Sejak lulus SD, Ibu Tumirah belum mempunyai pengalaman kerja. |

2. Analisis Deskriptif Identitas Informan 2 (Ibu Ida)

Subjek yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah orang yang ikut serta merumuskan dan memahami pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Industri Kecil Nasi Gekok :



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Gambar 2

Pemilik Industri Kecil Nasi Gekok



Sumber : Company Profile Industri Kecil Nasi Gekok

Informan 2

1. Nama : Ida
2. Agama : Islam
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan : Pemilik Usaha Nasi Gekok
5. Pendidikan : D3 Keperawatan
6. Pengalaman kerja : Sejak lulus D3, Ibu Ida sudah bekerja di salah satu Rumah sakit di Dr.Suedomo Trenggalek.

3. Analisis Deskriptif Identitas Informan 3 (Ibu Winarti)

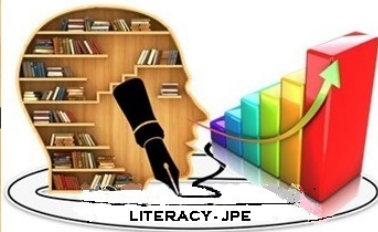
Subjek yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah orang yang ikut serta merumuskan dan memahami pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Industri Kecil Nasi Gekok Ibu Winarti :

Gambar 3

Pemilik Industri Kecil Nasi Gekok



Sumber : Company Profile Industri Kecil Nasi Gekok



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Informan 3

1. Nama : Winarti
2. Agama : Islam
3. Jenis Kelamin : Perempuan

4. Jabatan : Pemilik Usaha Nasi Gegok
5. Pendidikan : Lulusan SMP
6. Pengalaman kerja : Sebelum membuka usaha , Ibu Winarti bekerja di salah satu toko baju yang berada di Trenggalek.

4. Analisis Deskriptif Identitas Informan 4 (Ibu Lika)

Subjek yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah orang yang ikut serta merumuskan dan memahami pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Industri Kecil Nasi Gegok Ibu Lika :

Gambar 4

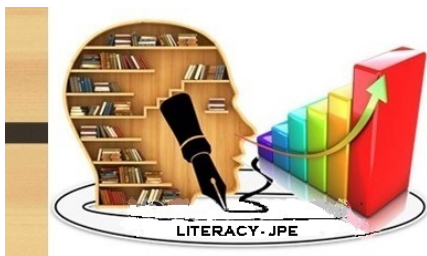
Pemilik Industri Kecil Nasi Gegok



Sumber : Company Profile Industri Kecil Nasi Gegok

Informan 4

1. Nama : Lika
2. Agama : Islam
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan : Pemilik Usaha Nasi Gegok
5. Pendidikan : Lulusan SMA
6. Pengalaman kerja : Sebelum membuka usaha , Ibu Lika bekerja di salah satu karyawan pabrik rokok boy yang berada di desa pogalan Trenggalek



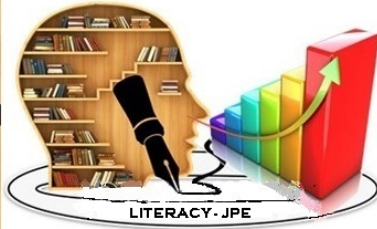
SIMPULAN

Setelah melakukan analisis kelayakan usaha nasi gegok, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek produksi usaha nasi gegok di desa Srabah sangat layak untuk di jalankan
2. Ditinjau dari aspek hukum sebagai, usaha nasi gegok dinyatakan sangat layak untuk dijalankan, sedangkan ditinjau dari aspek hukum sebagai perusahaan perorangan, usaha nasi gegok dinyatakan juga layak untuk dijalankan.
3. Ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, usaha nasi gegok dinyatakan sangat layak untuk dijalankan. Nasi gegok memiliki ciri khas, tersendiri untuk harga yang cukup relatif, dan saluran pendistribusian yang tepat. Pemilik usaha karyawan dan masyarakat sekitar ikut mempromosikan dan layak untuk dijalankan
4. Ditinjau dari aspek teknis dan teknologi, usaha nasi gegok dinyatakan sangat layak untuk dijalankan.
5. Ditinjau dari aspek lingkungan hidup, usaha nasi gegok dinyatakan sangat layak untuk dijalankan. Usaha nasi gegok tidak menimbulkan dampak kerusakan lingkungan.
6. Ditinjau dari aspek Keuangan yang dianalisis melalui modal utama pemilik industri, bahan baku serta upah karyawan usaha nasi gegok dinyatakan sangat layak untuk dijalankan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Atmoko, T. P. H. (2018). *Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Di Cavinton Hotel Yogyakarta*. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 1(2), 83–96. <https://doi.org/10.17509/jithor.v1i2.13769>
- Basuki Pujoalwanto, (2014) *Referensi : Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*
- Dewi Purnamasari dan Bambang Hendrawan, "Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis Vol 1 No 1, 2013*, 85.
- Dr. Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (edisi ke 13) Mei 2011. Penerbit Alfabeta, Bandung*
- Fatimah, F. N. D. (2020). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Husein Umar. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Heru Sutoyo (2002) *Pengembangan model perilaku berwirausaha yang inovatif pada perusahaan-perusahaan kecil Bibliografi. Jurnal Ekonomi. Jakarta 2002. Penerbit : Fakultas Psikologi Universitas Katholik Indonesia Adma Jaya*.
- Hedwin Purnomo, (2012) *Kajian Teori Industri. Jurnal Ekonomi, FKIP UMP*
- Hadari Nawawi (.2005) *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres
- Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi.*, 163
- Jumingan. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir dan Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Killer, P. K. dan K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran (Edisi kedua; J. Purba, ed.)*. Indonesia: PT MACANAN JAYA CEMERLANG.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

- K.Wardiyatmoko (2006) *Geografi Untuk SMA kelas XII*. Erlangga. Jakarta
- Kasirotur Rohmah(2014) *Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Pekerja Wanita Industri Kecil Kain Tenun Ikat Di Kelurahan Bandar Kidul KotaKediri*. Skripsi Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan.Fakultas Ekonomi Dan Managemen.Instituti Pertanian Bogor vol 1 no 1 2014.
- Mudrajat Kuncoro,(2007) *Ekonomika Indonesia.Dinamika lingkungan bisnis di Tengah Krisis Global : UPP , STIM , YKPM 2009*
- Muhammad Teguh (2010). *Ekonomi Industri .Divisi Buku Perguruan Tinggi (edisi ke 1)*.Jakarta : Rajawali Pers,2016.Penerbit : PT RajaGrafindo Persada
- Menurut Syaifudin Azwar ,(2002) *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*.Yogyakarta : Pustaka Setia
- Muslikh Bahadur ,Burhan Bungin (2003) *Partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta*. Jurnal Managemen Pendidikan. Internasional. Fakultas Ilmu Pendidikan.Universitas Negeri Yogyakarta vol 1,no 1 Juli 2012.
- Moleong, Lexy. , (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- Ninit Lindawati ,Ronggo warsito (2006) .Perkembangan Industri Kecil Kacang asin Bogares Tahun 2001 – 2005 Dan Kontribusinya Terhadap Tenaga Kerja Lokal Di Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal .*Skripsi Fakultas Sosial.Universitas Negeri Semarang*
- Nafarin,M.(2007).*Penganggaran Perusahaan.(Edisi ke3)*. Jakarta:Salemba Empat
- P. Eko Prasetyo, Yoga Krissawindaru Arta (2013) *Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah . Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang 2013*
- Putra, 2010 di <http://ekonomi.blogspot.com>)
- Rahel widiawati kimbal ,(2015) *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif. (edisi ke 1)*.Yogyakarta ,Mei 2015 .Penerbit :Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Rahel Widiawati Kimbal, Tambunan (dalam Putra,2003) *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif.(edisi ke1)*.Yogyakarta ,Mei 2015 .Penerbit : Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Rachmat Kriyantono,(2006)*Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Richard Johnson (2005) *Miller and Freund's probability and statistics for engineers.(edisi ke 7)*. Upper Saddle River, NJ 2005.Penerbit :Pearson Education Internasional.
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Suryana,(2001) *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumber : *Badan Pusat Statistika Kabupaten Trenggalek 2018)*
- Sumber : *Badan Pusat Statistika Kabupaten Trenggalek 2003)*
- Widharta, W. P., & Sugiharto, S. (2013). *Penyusunan Strategi Dan Sistem Penjualan Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Toko Damai*. *Manajemen Pemasaran Petra*, 2(1), 1–15. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/134744/penyusunan-strategi-dan-sistem-penjualan-dalam-rangka-meningkatkan-penjualan-tok>
- Wulandari. (2006). *Karakteristik Good Corporate Governance*. Alfabeta. Bandung
- Wikipedia.org ,(2011)